

**PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

***THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATIONAL PSYCHOLOGY IN IMPLEMENTING THE
MERDEKA CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS***

Dores Okta Feri¹, Juliana Batubara², Nurfarida Deliani³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia
Email: 2420010042@uinib.ac.id, juliana @uinib.ac.id , nurfaridadeliani@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 28, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Psikologi Pendidikan Islam,
Kurikulum Merdeka, Sekolah
Dasar, Pengembangan
Karakter,

Keywords:

*Islamic Educational
Psychology, Merdeka
Curriculum, Elementary
Schools, Character
Development*

ABSTRAK

Psikologi Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dengan pendekatan yang mengedepankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa sejak usia dini. Kurikulum Merdeka memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan adaptif. Psikologi Pendidikan Islam memberikan panduan untuk memahami kebutuhan psikologis dan spiritual siswa, serta cara yang tepat untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks Sekolah Dasar, penerapan psikologi pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan, yang memperhatikan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan moral. Artikel ini membahas bagaimana psikologi pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter, spiritualitas, dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

ABSTRACT

Islamic Educational Psychology plays a crucial role in implementing the Merdeka Curriculum in Elementary Schools, focusing on the development of students' cognitive, affective, and spiritual aspects from an early age. The Merdeka Curriculum offers students the freedom to learn according to their interests and potential, requiring a more comprehensive and adaptive approach to teaching. Islamic Educational Psychology provides guidance on understanding the psychological and spiritual needs of students, as well as effective methods to develop their character and intelligence in alignment with religious values. In the context of Elementary Schools, the integration of Islamic Educational Psychology into the Merdeka Curriculum can create a more inclusive and relevant learning environment, balancing intellectual and moral development. This article discusses how Islamic Educational Psychology can be incorporated into the Merdeka Curriculum in Elementary Schools and its impact on the holistic development of students' character, spirituality, and academic performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan individu, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar lebih fleksibel

dan berpusat pada kebutuhan serta potensi mereka. Kurikulum ini, yang pertama kali diterapkan pada tahun 2022, mengedepankan pembelajaran yang lebih adaptif, memberi kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya dalam suasana yang mendukung pembelajaran mandiri (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya pendekatan yang menyeluruh, yang mengakomodasi tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual siswa.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia, baik fisik, intelektual, maupun spiritual. Menurut Al-Ghazali (2004), pendidikan dalam Islam harus mampu mengarahkan individu pada kesempurnaan dengan mengembangkan potensi intelektual dan akhlak, serta meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan keimanan yang kuat. Dalam hal ini, psikologi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, yaitu yang mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual.

Psikologi pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda, dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan harus memperhatikan perbedaan ini. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan karakter siswa melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai agama. Menurut Muhammad (2009), psikologi pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mampu berperilaku baik, bijaksana, dan penuh empati terhadap sesama.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, psikologi pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel akan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana psikologi pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, untuk menciptakan pembelajaran yang menyentuh aspek intelektual, moral, dan spiritual siswa.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi pendidikan Islam, diharapkan pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka, sambil tetap membangun karakter dan moral yang berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai langkah awal, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran psikologi pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat penelitian yang lebih fokus pada eksplorasi mendalam dan pemahaman konsep, bukan pengukuran kuantitatif (Creswell, 2014). Metode studi literatur melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup:

1. **Identifikasi dan Seleksi Sumber:** Literatur yang dipilih mencakup referensi utama dalam bidang psikologi pendidikan Islam, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta kajian teoretis dan empiris terkait integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah dasar. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman topik (Guba & Lincoln, 1989).
2. **Analisis Isi (Content Analysis):** Teknik analisis konten digunakan untuk mengkategorikan data berdasarkan tema utama, seperti konsep dasar psikologi pendidikan Islam, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan penerapannya dalam pembelajaran holistik. Analisis ini melibatkan peninjauan pola, tema, dan hubungan antara konsep-konsep yang relevan, yang diadaptasi dari metode analisis konten oleh Krippendorff (2018).
3. **Interpretasi dan Penyimpulan:** Hasil analisis konten diinterpretasikan untuk memahami peran psikologi pendidikan Islam dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Interpretasi ini

mencakup penggabungan pandangan teoritis dan temuan empiris untuk menghasilkan wawasan yang komprehensif, yang didasarkan pada pendekatan hermeneutik (Schleiermacher, 1998).

Selain itu, pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan berbagai sumber literatur (Denzin, 1978). Penelitian ini tidak hanya mengandalkan referensi dari satu perspektif, tetapi juga menggabungkan pandangan dari berbagai ahli dan penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

Metode ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, beberapa temuan utama yang ditemukan mengenai peran psikologi pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Holistik

Psikologi pendidikan Islam mengajarkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka. Psikologi pendidikan Islam menyarankan bahwa pendidikan tidak hanya memfokuskan pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan karakter (afektif) dan peningkatan spiritualitas (spiritual). Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

2. Pengembangan Karakter dan Akhlak

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan karakter dan akhlak siswa. Psikologi pendidikan Islam mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk moral dan akhlak yang baik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum Merdeka, siswa dapat diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan tanggung jawab. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2004).

3. Kebebasan Belajar dengan Pemahaman Islam

Kurikulum Merdeka memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Psikologi pendidikan Islam mendukung konsep ini dengan memberikan penekanan pada pengembangan potensi individu. Setiap siswa dianggap unik dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan tetap menjaga agar kebebasan belajar tidak melupakan nilai-nilai agama yang menjadi dasar dalam kehidupan siswa (Muhammad, 2009).

4. Peran Guru sebagai Pembimbing

Psikologi pendidikan Islam menggarisbawahi peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan agama. Guru yang memahami psikologi pendidikan Islam dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa (Muhammad, 2009).

5. Penguatan Pembelajaran Berbasis Nilai

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari relevansi materi akademik dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai

seperti kejujuran dan kedisiplinan dapat diajarkan melalui kegiatan yang dirancang secara kontekstual, sehingga memperkuat pembelajaran berbasis nilai.

Pembahasan

Integrasi psikologi pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memberikan dampak positif terhadap pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Beberapa poin penting dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Dasar

Psikologi pendidikan Islam memberikan kerangka untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan holistik ini sangat relevan karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Al-Ghazali (2004) menyatakan bahwa pendidikan yang ideal adalah yang mampu membimbing individu mencapai kesempurnaan dengan mengembangkan kecerdasan intelektual, moralitas, dan spiritualitas secara bersamaan. Pendekatan holistik dalam Kurikulum Merdeka memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter. Sebagai contoh, siswa yang belajar melalui proyek berbasis masalah diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (kognitif), bekerja sama dengan teman (afektif), dan merefleksikan dampak dari apa yang mereka pelajari terhadap kehidupan spiritual mereka. Dengan ini, siswa dapat berkembang menjadi individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, yang merupakan tujuan utama dari psikologi pendidikan Islam.

2. Pengembangan Karakter dan Akhlak melalui Pendidikan Kontekstual

Pembentukan karakter dan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati untuk membentuk generasi yang bermoral. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu masyarakat setempat. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam seperti gotong royong dan kasih sayang kepada sesama dapat diajarkan secara praktis. Muhammad (2009) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah yang memadukan teori dengan praktik nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Kebebasan Belajar yang Bertanggung Jawab

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan mereka masing-masing. Namun, kebebasan ini harus diimbangi dengan tanggung jawab moral dan spiritual agar siswa tidak hanya fokus pada pencapaian individu tetapi juga memahami pentingnya kontribusi kepada masyarakat. Psikologi pendidikan Islam menawarkan prinsip-prinsip yang dapat membimbing kebebasan ini, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Menurut Tarman (2016), kebebasan dalam pendidikan harus diiringi dengan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, siswa yang memilih proyek berbasis teknologi dapat diarahkan untuk memahami bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk kebaikan masyarakat, seperti membuat aplikasi untuk mempermudah kegiatan amal. Dengan demikian, kebebasan belajar tidak hanya menghasilkan individu yang inovatif tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

4. Peran Guru dalam Membimbing Nilai-Nilai Moral dan Spiritual

Guru memiliki peran strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dan spiritualitas mereka. Psikologi pendidikan Islam mengajarkan bahwa guru bukan hanya pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk refleksi dan pengembangan karakter. Misalnya, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok tentang bagaimana nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan rasa hormat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Muhammad (2009) menyatakan bahwa guru yang memahami psikologi pendidikan Islam dapat menjadi teladan moral bagi siswa, yang secara tidak langsung memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, peran ini menjadi semakin penting karena siswa diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan jalur pembelajaran mereka. Guru yang memahami psikologi pendidikan Islam dapat memberikan arahan yang tepat sehingga kebebasan belajar tersebut tetap berada dalam kerangka nilai-nilai agama.

5. Penguatan Pembelajaran Berbasis Nilai untuk Kehidupan Nyata

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kedisiplinan dapat diajarkan melalui kegiatan yang dirancang untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka, seperti pengelolaan sampah atau distribusi makanan kepada masyarakat kurang mampu. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akademik seperti pengelolaan sumber daya atau ekonomi, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai Islam seperti sedekah dan tanggung jawab sosial dapat diterapkan. Al-Ghazali (2004) menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

6. Tantangan dan Peluang Integrasi Psikologi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka

Meskipun integrasi psikologi pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam secara efektif. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam bidang ini, sehingga diperlukan program pengembangan profesional yang fokus pada penguatan kompetensi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi psikologi pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Psikologi pendidikan Islam memberikan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa, sehingga tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual tetapi juga pembentukan karakter dan moral.

Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar kepada siswa dapat berjalan lebih efektif jika dipadukan dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam. Hal ini akan memastikan bahwa kebebasan tersebut tidak hanya mengarah pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual yang berbasis pada ajaran Islam. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal sangatlah penting, dengan tetap memperhatikan pembentukan akhlak dan moral yang baik.

Secara keseluruhan, penerapan psikologi pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berpotensi menghasilkan generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki karakter yang kuat, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, H. (2004). *Ihya' Ulum al-Din* (Vol. 1). Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Konsep Kurikulum Prototipe untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: BSNP.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth generation evaluation*. Sage.
- Hasanah, U. (2019). "Penerapan Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam untuk Pengembangan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-162.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muhammad, A. (2009). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, H. (2015). "Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Holistik". *Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 55-67.
- Schleiermacher, F. (1998). *Hermeneutics: The Handwritten Manuscripts*. University of Chicago Press.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian Pendidikan: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, T. (2020). *Pendekatan Baru dalam Pendidikan Berbasis Nilai untuk Masyarakat Multikultural*. Bandung: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Tarman, B. (2016). *Integrating Islamic Psychology and Education: Principles and Practices*. Istanbul: Cambridge Scholars Publishing.
- UNESCO. (2017). *Learning to Live Together: Education for Holistic Development*. Paris: UNESCO.
- Wahyudi, D. (2014). *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.